

Paradigma Masyarakat Dalam Pembelajaran Penjas

Muhammad Ramadhana¹, Aqila Zahra², Mutia Rachmi³

¹Faculty of Education and Teacher Training, Samudra University, mramadhana65@gmail.com

Keywords:

Societal paradigm
Physical education
learning

Abstract: This research is a literature review study which aims to determine the community's paradigm in physical education learning. A paradigm is a belief or belief that underlies a person in carrying out all actions. Apart from that, the presence of a paradigm can also influence humans in how they think and behave towards all things. Meanwhile, physical education itself is an educational process that utilizes physical activity to produce holistic changes in individual quality, both physically, mentally and emotionally. Therefore, this research aims to explore more deeply the beliefs and ways of thinking of the community regarding physical education learning. This research uses a literature review study method sourced from various literature or research articles and also a collection of research journals available in the Google Scholar database and specifically for learning in Indonesia. The results of this research include an understanding of the cultural values that influence participation in and perceptions of physical education, identification of stereotypes and biases that may influence students' experiences, as well as the influence of media and popular culture in shaping society's views on physical activity and sport. The conclusion is that cultural values, stereotypes, media and other factors play an important role in influencing how society views and engages in physical education.

Kata Kunci:

Paradigma masyarakat
Pembelajaran penjas

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi literatur rievew yang bertujuan untuk mengetahui paradigma masyarakat dalam pembelajaran penjas. Paradigma adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang mendasari seseorang dalam melakukan segala tindakan. Selain itu, hadir nya paradigma juga dapat mempengaruhi manusia dalam hal berpikir dan bersikap terhadap semua hal. Sedangkan pendidikan jasmani sendiri itu adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Oleh karna itu penelitian ini untuk menelusuri lebih dalam keyakinan dan cara berfikir masyarakat mengenai pembelajaran penjas . Penelitian ini menggunakan metode studi literatur rievew yang bersumber dari berbagai literatur atau artikel hasil penelitian dan juga kumpulan jurnal penelitian yang tersedia dalam database Google Scholar dan dikhususkan pada pembelajaran di Indonesia. Hasil penelitian ini mencakup pemahaman tentang nilai budaya yang memengaruhi partisipasi dan persepsi terhadap penjaskes, identifikasi stereotip dan bias yang mungkin memengaruhi pengalaman siswa, serta pengaruh media dan budaya populer dalam membentuk pandangan masyarakat tentang aktivitas fisik dan olahraga. Kesimpulan nya adalah bahwa nilai budaya, stereotip, media, dan faktor lainnya berperan penting dalam memengaruhi cara masyarakat memandang dan terlibat dalam penjaskes.

Article History:

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**A. LATAR BELAKANG**

Paradigma merupakan cara pandangan seseorang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif) dan bertindak laku (konatif). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai dan praktek yang diterapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama, khususnya dalam disiplin intelektual. Paradigma masyarakat dalam pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) mengacu pada pola pikir, sikap, dan pandangan umum masyarakat mengenai pentingnya dan cara penyelenggaraan pendidikan jasmani. Paradigma ini mencakup berbagai aspek seperti: Pandangan terhadap pentingnya penjas: Bagaimana masyarakat memandang peran penjas dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Metode dan pendekatan pembelajaran: Keyakinan tentang metode apa yang paling efektif dalam mengajar penjas, seperti pendekatan yang berfokus pada aktivitas fisik, kesehatan, atau pengembangan keterampilan sosial. Tujuan pendidikan: Apakah penjas dilihat hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, atau juga sebagai cara untuk membentuk karakter, disiplin, dan kerja sama. Kebijakan dan kurikulum: Pengaruh kebijakan pendidikan dan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah atau institusi pendidikan terhadap pembelajaran penjas.

perkembangan di era globalisasi saat ini, sangat pesat terus terjadi di segala aspek kehidupan manusia, begitu pula pada bidang teknologi informasi yang turut mendorong adanya revolusi Industri 4.0. Namun, segala kemajuan tersebut tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif. Efek positifnya terlihat dari meningkatnya keterbukaan dan penyebaran informasi dan pengetahuan yang terjadi secara cepat melintasi batas ruang dan waktu. Idealnya karakter seseorang dibentuk sejak dini untuk membentuk karakter yang diharapkan. Kebiasaan positif pada anak usia dini membantu anak untuk berperilaku baik dan santun, baik di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat (Ninik Hidayati et al., 2021). (Syafuruddin et al. 2022). Karena dengan terbentuknya karakter yang kuat, diharapkan juga akan membentuk mental yang kuat demi generasi bangsa Indonesia berkepribadian yang paripurna. . Tentunya dengan latar belakang berbagai fenomena tersebut, kualitas pendidikan juga perlu ditingkatkan secara dinamis, dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Mustafa, 2020). (Syafuruddin et al. 2022)

Perubahan dalam struktur kurikulum dirancang secara terstruktur sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Seperti yang terungkap pada tahun 2020, sektor pendidikan mengalami transformasi yang signifikan karena dampak pandemi COVID-19 (Faiz & Kurniawaty, 2020). (Rosmana et al. 2024) Penggunaan kurikulum darurat di lembaga pendidikan bisa dianggap sebagai tantangan yang penting bagi institusi pendidikan itu sendiri. Implementasi kurikulum 2013 sebelumnya tidak mencapai tingkat optimal, sebagaimana terungkap dalam penelitian di Yogyakarta. Dari 33 sekolah yang disurvei, 17 di antaranya tidak memenuhi syarat untuk mengadopsi perubahan kurikulum (Suyanto, 2017). (Rosmana et al. 2024) Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dengan mengintegrasikan kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan.

Di zaman ini, guru dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0 (Astutik et al., 2022). (Rosmana et al. 2024) Keterampilan ini menjadi semakin krusial, terutama mengingat pembelajaran sering dilakukan secara daring atau kombinasi sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Perubahan paling mencolok adalah pergeseran paradigma pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada era revolusi industri 4.0, diperlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta efektif dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi. Berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum selama masa pandemi, terungkap bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum darurat mencapai pembelajaran yang lebih positif dibandingkan dengan penggunaan kurikulum 2013. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya, para guru merasa khawatir terkait implementasi kurikulum merdeka, meskipun ada juga hasil yang menunjukkan kesiapan sebagian guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Dengan latar belakang ini, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pandangan para guru terhadap paradigma kurikulum merdeka yang akan diimplementasikan di lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Apabila kualitas sumber daya manusia baik maka kehidupan di bumi ini menjadi lebih baik sehingga produktivitas tinggi, akan tetapi sebaliknya. Jika sumber daya manusia buruk maka kehidupan di bumi ini menjadi buruk. Pernyataan dari UNESCO (2017) perubahan mendasar diperlukan dalam cara kita memikirkan peran pendidikan dalam pembangunan global, karena memiliki dampak katalitik terhadap kesejahteraan individu dan masa depan dunia kita. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (UNESCO, 2017). Jadi dari pernyataan tersebut di jelaskan begitu pentingnya peran pendidikan dalam peningkatan kualitas kehidupan secara global (Frimansyah 2022). pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya Majid (2014: 129).

pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong membimbing dan membina kemampuan jasmani dan rohani serta kesehatan siswa dan lingkungan hidup agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas dirinya sendiri dan pembangunan bangsa (Kemendiknas, 2011:41. (Arifin 2017) . Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani guna meningkatkan aspek psikomotor, kognitif, afektif, sosial, dan emosional (Nopiyanto&Raibowo, 2019). (Nopiyanto and Pujiyanto 2022), Dalam proses pendidikan jasmani tidak diperkenankan untuk membedakan antar siswa. Artinya setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan jasmani tanpa terkecuali siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017, p. 2). (Mustafa and Dwiyo 2020)

berdasarkan pendapat para ahli di atas pendidikan jasmani adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang memfokuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebugaran, aktifitas fisik, gerak motorik dan sensorik serta perilaku hidup sehat dan aktif. pendidikan yang ada sekarang ini seharusnya menggunakan pedoman Kurikulum 2013 yang sudah direvisi pada tahun 2016. Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 seharusnya dapat menyesuaikan

dengan segala aspek yang ada pada kurikulum tersebut, dan seluruh mata pelajaran yang ada seharusnya sesuai dalam hal jadwal dan alokasi waktu pada kurikulum 2013, Tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara utuh, dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seharusnya juga sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai penetapan jadwal dan alokasi waktu. Karena untuk mencapai keberhasilan sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum dan penerapannya (Hakim dkk, 2020)

Pendidikan jasmani justru merupakan bidang studi yang saat ini banyak diteliti, mengingatnya sebagai unsur yang sangat penting bagi perkembangan siswa (Lucena dkk, 2020). (Hita 2020), Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Secara teoretis pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib pendidikan anak sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak (Whitehead, Telfer, & Lambert, 2013, p. 16). (Mustafa and Dwiyoogo 2020) Tujuan dari pendidikan jasmani ini adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa, biasanya siswa yang hampir dalam satu minggu harus berada di dalam kelas untuk belajar mata pelajaran teori (Sari, 2018). (Nopiyanto and Pujiyanto 2022) (Nazirun, Gazali, and Fikri 2020), pandangan masyarakat tentang guru penjas, ada yang berpendapat bahwa guru penjas hanya membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru beristirahat dibawah pohon, maka dibutuhkan untuk pencegahan maupun pembenahan menanggulangi dan memperbaiki karakter bangsa ini, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan nilai moral untuk membangun lagi bangsa ini menjadi Negara yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang.

B. METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang bersumber dari berbagai literatur atau artikel hasil penelitian dan juga kumpulan jurnal penelitian yang tersedia dalam database Google Scholar dan dikhususkan pada pembelajaran di Indonesia. Studi literatur rievew adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Studi literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat (Herliandry et al., 2020). (Syofian and Gazali 2021) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran sistematis terhadap literatur ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Analisis ini melibatkan pembacaan, pencatatan, dan pengelolaan bahan penelitian yang ditemukan dalam studi literature rievew. penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang fenomena sosial yang menjadi fokus permasalahan seputar bagaimana peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam membentuk karakter bangsa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Konsep dan Komponen Pembelajaran Paradigma Baru pada Kurikulum Merdeka Sebelum mengenal konsep paradigma kurikulum Merdeka perlu untuk menggali pengertian kurikulum Merdeka itu sendiri. (Guarango, 2022) (Rosmana et al. 2024) Kurikulum merdeka untuk

memperbarui kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh kementerian Pendidikan dengan tujuan meluaskan dan mengoptimalkan pendidikan di seluruh Indonesia. Pada kurikulum merdeka melahirkan implementasi paradigma yang lebih optimal untuk peserta didik yaitu nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, dan Merdeka. Paradigma yang baru bagi guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan minat peserta didik. Komponen kurikulum Merdeka dengan paradigma baru sebagai inovasi supaya terciptanya suasana belajar yang ideal dan Bahagia, sehingga tidak perlu mempersulit guru dan peserta didik dengan menunjukkan nilai KKM. Adanya pembelajaran karakter pada kurikulum ini supaya memberikan lulusan generasi yang unggul. Pendidikan jasmani sebagai Sebenarnya secara dokumen, pendidikan Jasmani di Indonesia memiliki sebuah kurikulum yang baik yang tidak kalah dengan kurikulum yang dipakai oleh negara lain, baik itu kurikulum KTSP 2006 ataupun 2013.

Kurikulum pendidikan jasmani sebagai sebuah dokumen perencanaan berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Kurikulum berfungsi menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan. Kurikulum tidak cukup hanya dengan mengarahkan peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran (content oriented) saja, tetapi perlu dikembangkan dengan berorientasi kepada kehidupan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sariono 2014) (Widiyatmoko and Hudah 2017). (Rosmana et al. 2024)

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia	Nuraini Soleman(2020)	Kualitatif	>Kurikulum adalah suatu program terencana dan sistematis untuk membentuk peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan pengembangan kurikulum merupakan proses yang mengaitkan satu komponen kurikulum lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Pengembangan kurikulum merupakan hal mutlak mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan taknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan formal telah

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				mempengaruhi pengertian kurikulum. >Dalam pengembangan kurikulum mengacu kepada beberapa landasan, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan organisatoris. Untuk kurikulum pendidikan agama Islam, maka asas agama termasuk di dalamnya, sehingga untuk kurikulum pendidikan Islam meliputi asas agama, filosofis, psikologis, sosiologis dan organisatoris
2	Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar	Chumi Fitriyah,Rizki Wardani (2022)	Zahroul Putri Kualitatif	>Perubahan kurikulum yang terjadi selama pandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus memberikan perubahan atau inovasi bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan supaya tujuan yang tercantum dalam Sisdiknas bisa tercapai. Adanya perubahan karena pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan, terjadinya learning loss akibat adanya tidak optimalnya pembelajaran yang diimplemntasikan selama pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Astutik et al., 2022) bahwasanya akibat pandemic Covid-19 memberikan efek yang

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap hasil belajar. Terdapat pembatasan aktifitas social berupa pembatasan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, dan diganti dengan pembelajaran secara daring. Dari hal tersebut tidaklah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.
3	PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN	Erin Aprillia1, Cut Nurhayati2, Anjani Putri Belawati Pandiangan3(2023)	penelitian kepustakaan (library research)	Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring perkembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju yang lebih baik lagi, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Setiap kurikulum yang pernah ada di Indonesia pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Pada saat ini digunakan kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pada kurikulum ini guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat para peserta didik.
4	Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar	Siti Aisyah, Ririn Astuti(2021)	penelitian kepustakaan (library research)	Pengaplikasian kurikulum K-13 di SD/MI pada saat ini menghadapi banyak tantangan terutama pada struktur dan tentunya SDM yang dirasa masih rendah

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				yang membutuhkan pembinaan. sejak matematika, IPA, IPS dan agama dipisahkan secara terpisah, namun kini dengan adanya suatu pendekatan yang dikenal dengan pendekatan tematik, mata pelajaran digabungkan satu sehingga terjadi ketergantungan. Namun disinilah letak kesulitan siswa. Dan letak kesulitan para pendidik, karena tidak semua pendidik jenjang SD/MI dapat memberikan pelajaran yang saling terkait. Metode yang diterapkan harus dilakukan melalui ceramah dan dengan bantuan buku, dalam pengajaran mata pelajaran tersebut juga dapat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas tergantung pada topik atau konteks materi yang akan disampaikan. Terdapat banyak masalah dalam kegiatan belajar mengajar, disisi lain guru yang tidak bisa mengadaptasi kurikulum 2013, struktur pembelajaran yang belum lengkap, seperti buku cetak yang tidak sesuai.
5	Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi	Mulik Cholilah Anggi Gratia Putri Tatuwo , Komariah Shinta,Prima Rosdiana , Achmad Noor Fatirul(2023)	penelitian kepustakaan (library research)	>Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia disusun dan dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan standar untuk

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21			<p>satuan pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dunia kerja. Prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNI adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek-aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran</p> <p>>Pengembangan kurikulum juga diperlukan oleh satuan Pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zaman. Dalam implementasi kurikulum merdeka harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu berdasarkan kerangka dasar kurikulum itu sendiri, yaitu (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Profil Pelajar Pancasila, (3) Struktur Kurikulum, (4) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, dan (5) Capaian Pembelajaran. Adapun kurikulum operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan rencana dan pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan kontekstual satuan pendidikan, sehingga</p>

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				pembelajaran lebih bermakna.
6	PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	Indah Tri Angginia , Afief Clara Rianab Dea Suryanic Retno Wulandari(2022)	penelitian kepustakaan (library research)	KTSP (Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi sebuah amanat yang tertuang didalam Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Replublik Indonesia Nomor 29 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunannya, KTSP ini jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi. Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004).
7	Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia	Sri Rejeki Setiyorini , Deni Setiawan(2023)	Kualitatif	Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran
8	DAMPAK KURIKULUM 2013 TERHADAP GURUDAN SISWA SD	Andri Wiyogo(2020)	Kualitatif	Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan di sekolah dasar, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, siswa didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu,maksudnya siswa dapat belajar dengan baik,giat belajar serta kritis dalam setiap pelajaran. Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
9	Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19	Selamat Ariga(2022)	Documentary study	berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut >Pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu tidak lepas dari makna kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang dimaknai dalam arti sempit sebagai suatu rencana tentang pengalaman belajar siswa di suatu lembaga pendidikan sangat berguna dalam mengembangkan kurikulum Pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan sebagai landasan operasional proses pembelajaran dengan melihat bagaimana kondisi siswa di tiap-tiap satuan pendidikan terutama kondisi pasca dilanda pandemi COVID-19. Kondisi inilah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangi krisis pembelajaran pasca pandemi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pengembangan kurikulum dan respon atas adanya krisis pembelajaran akibat adanya COVID-19

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>>Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kaum akademisi saat ini adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi ditengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kekreatifan, kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik,dan kecakapan dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi. Untuk itu, sebagai kaum akademisi harus siap menjadi mitra dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut untuk menunjang generasi milenial yang cerdas, dan komunikatif Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19.</p>
10	Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan	Diah Lestari , Masduki Asbari, Eka Erma Yani (2023)	Kualitatif	Komponen Kurikulum diibaratkan sebagai anggota tubuh yang tidak dapat dipisahkan serta akan selalu berkaitan. Komponen dasar kurikulum adalah tujuan yang menjadi sasaran utama perlu atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Fungsinya menjadi acuan bagi komponen yang lain. Menurut Standar Nasional Pendidikan, tujuan

No	Judul	Penulis(tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				<p>kurikulum dinamakan Standar Kompetensi Lulus. Komponen kurikulum selanjutnya adalah isi atau materi yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Pada standar nasional pendidikan, isi atau materi ini dinamakan Standar isi. Komponen selanjutnya yang termasuk komponen kurikulum merdeka adalah proses atau pengalaman yang mana ini merupakan tindakan untuk mencapai tujuan. Proses atau pengalaman memunculkan konsep software dan hardware. Pada standar nasional pendidikan, proses atau pengalaman diatur dengan standar proses. Komponen selanjutnya adalah evaluasi, sederhananya evaluasi berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan serta efektivitas proses Pendidikan</p>

2. Pembahasan

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebagaimana yang telah diketahui pada tahun 2020 pendidikan mengalami banyak perubahan dikarenakan efek dari pandemi covid 19 (Faiz & Kurniawaty, 2020). Lembaga sekolah sering merubah beberapa kebijakan sesuai dengan peraturan yang terbaru dan disesuaikan dengan kondisi di lembaga sekolah. Beberapa perubahan dimulai dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi serta mengambil beberapa kompetensi yang dirasa dapat dicapai. (Nova et al. 2023)

Perubahan paradigma yang dituju untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini nantinya akan dapat mewujudkan hak dan kemampuan peserta untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan

belajar, merefleksikan kemampuan, serta mengambil langkah secara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan dirinya sendiri. Implikasinya guru sendiri juga dituntut untuk mampu mempersiapkan proses pembelajaran dengan efektif sehingga efektivitas dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.(Fatma & Mustafa, 2016).

Selain itu, pada zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0 (Astutik et al., 2022). Kemampuan ini juga harus dikuasai dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun hybrid karena efek pandemi covid 19. Perubahan yang paling dirasa nampak pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Penerapan pada era revolusi 21 membutuhkan pengembangan, pengetahuan, keterampilan dengan harapan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah serta membangun kolaborasi secara bersama.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Jannah et al., 2022)

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya. Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Sudaryanto et al., 2020). Oleh karena itu, sebelum sekolah menerapkan kurikulum yang baru, perlu diadakan analisis dalam mengambil langkah-langkah aktif. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan sekolah dapat lebih memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mulai dari persiapan, penerapan hingga evaluasi pembelajarannya. Hal ini akan sangat membantu dalam percepatan pengembangan Kurikulum Merdeka menurut KKNi di sekolah tersebut.

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perekayasa (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. (Baharun, 2017). Beranjak dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya (Islam, 2017). Izza et al (2020) mengemukakan bahwa guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada para siswa sehingga guru mampu menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang baik, tentu akan menghasilkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sebagai senjata dalam memajukan pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan penting, karena posisi kurikulum adalah sebagai pedoman dalam mengimplementasikan proses pembelajaran (W, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk manusia yang sempurna, karena melalui pendidikan jasmani akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Untuk merealisasikan tujuan tersebut seorang guru PJOK harus memahami hakikat, pengertian dan tujuan Penjas, hakikat dan proses belajar Penjas tidak sebagai olahraga yang menekankan hanya pada masalah prestasi, namun lebih dari itu. Oleh karena itu seorang guru dituntut kreativitasnya dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Peserta didik diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang ditekankan disini adalah "hasil" dari pembelajaran sehingga metode pembelajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajarannya didikte oleh hasil akhir yang ingin dicapai. Teknik-teknik dasar dalam pelajaran lebih ditekankan dengan cara penyajian materi pelajaran dengan pendekatan drilling, atau dengan kata lain tahapan penyajian tugas gerak yang disesuaikan dengan kemampuan anak kurang diperhatikan. Pada praktiknya ciri-ciri pelatihan olahraga bisa menyusup ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan yang meliputi aspek pribadi (fisik, mental, sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara

REFERENSI

- Aisyah, Siti, and Ririn Astuti. 2021. "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 6120–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Arifin, Syamsul. 2017. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16 (1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.
- Ariga, Selamat. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 662–70. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1 (4): 402–7. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12 (3): 236–43. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Frimansyah, Farhan. 2022. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7 (1): 41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5541056>.
- Hita, I putu agus dharma et al. 2020. "Jurnal Menssana." *Jurnal Menssana* 5 No.2 (1): 146–56.
- Mustafa, Pinton Setya, and Wasis Djoko Dwiyojo. 2020. "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga,

- Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21." *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 3 (2): 422–38. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>.
- Nazirun, Novia, Novri Gazali, and M Fikri. 2020. "Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Jurnal Penjakora* 6 (2): 119. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i2.20898>.
- Nopiyanto, Yahya Eko, and Dian Pujiyanto. 2022. "Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Kota Bengkulu." *Jurnal Education and Development* 10 (2): 28–34.
- Nova, Andi, Muhajir Syahputra, Julio Roberto, Muhamad Anas Surimeirian, and Dedi Nofrizal. 2023. "Management Policy for Standardization of Physical Education Learning Infrastructure at the Elementary School Level in Langsa City, Indonesia." *Indonesian Journal of Sport Management* 3 (2): 198–207. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i2.6982>.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Lisa Nabilah, Dinda Fitriani, Yunia Nurhaliza, Anti Oktaviani, Tiominar Febrianti, and Puspita Sari. 2024. "Pembelajaran Paradigma Baru Di SD Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 4665–71.
- Setiyorini, Sri Rejeki, and Deni Setiawan. 2023. "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (1): 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>.
- Soleman, Nuraini. 2020. "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12 (1): 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.
- Syafruddin, Muhammad Akbar, Andi Sahrul Jhrir, Akbar Yusuf, Ikadarny, and Akbar Yusuf. 2022. "Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 10 (2): 73–83.
- Syofian, Muhammad, and Novri Gazali. 2021. "Kajian Literatur: Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Jasmani." *Journal of Sport Education (JOPE)* 3 (2): 93. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>.
- Tri Anggini, Indah, and Afief Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari. 2022. "Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA* 1 (3): 398–405. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253/228>.
- Widiyatmoko, Fajar Ari, and Maftukin Hudah. 2017. "Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas." *Jurnal Ilmiah Penjas* 3 (2): 44–60. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/587>.